

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerjasama ekonomi Indonesia di kawasan ASEAN masih belum didukung dengan tenaga kerja yang kompeten. Kerjasama MEA dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kawasan negara-negara anggota. Bentuk kerjasama MEA berupa pasar bebas yang berkaitan dengan investasi, tenaga kerja, barang dan jasa. Kerjasama tersebut bergerak dengan pembebasan tarif bea masuk, perizinan yang dipermudah serta adanya pembebasan visa kerja (Usman, 2016:27). Kerjasama ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk bekerja di luar negaranya.

Peluang Indonesia sebagai anggota MEA masih belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pemenuhan lapangan kerja. Peluang kerja pasca kerjasama MEA muncul bersamaan dengan adanya tantangan persaingan tenaga kerja (Winantyo, 2008:5). Masyarakat memiliki peluang untuk dapat bekerja di negara-negara anggota MEA lainnya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Namun, pada saat yang sama masyarakat harus menghadapi tantangan persaingan tenaga kerja yang semakin besar dan luas. Dalam kondisi ini masyarakat harus mempersiapkan diri dengan kompetensi yang dibutuhkan saat ini pada pasar kerja.

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia memberikan gambaran tingkat kesiapan masyarakat dalam menghadapi tantangan dalam persaingan tenaga kerja. Jumlah pengangguran di Indonesia hingga Agustus 2018 cenderung naik turun pada angka

yang relative kecil. Data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah pengangguran mencapai tujuh juta orang. Jumlah ini merupakan keseluruhan pengangguran dengan tingkat pendidikan yang beragam, yaitu pendidikan universitas 10.42%, diploma 3.16%, sekolah menengah kejuruan (SMK) 24.74%, sekolah menengah atas (SMA) 27.57%, sekolah menengah pertama (SMP) 16.15%, sekolah dasar (SD) 12.83%, tidak tamat SD 4.67%, dan tidak pernah sekolah 0.45%. Kondisi ini menunjukkan ketidaksiapan masyarakat menghadapi persaingan di dunia kerja. Ketidaksiapan masyarakat dapat menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran seiring berjalannya waktu.

Jenjang pendidikan di Indonesia dirancang untuk mempersiapkan lulusan dalam melanjutkan pendidikan ketingkat selanjutnya. Hal ini diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) dilaksanakan sebagai landasan untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Hal ini juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Tingkat SD, SMP, dan SMA merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum. Lulusan tingkat pendidikan tersebut tidak memiliki keterampilan khusus sebagai hasil pendidikan. Lulusan tidak dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja atau dunia industri.

Hasil penelitian oleh McKinsey Global Institut (McKinsey & Company, 2012:1), Indonesia diprediksi akan menempati posisi sebagai Negara dengan kekuatan ekonomi ke-7 terbesar di dunia. Prestasi ini dapat tercapai jika Indonesia dapat meningkatkan

produktivitasnya. Pencapaian ini dapat terjadi jika Indonesia memiliki tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dalam meningkatkan produktivitas. Pemerintah harus focus mempersiapkan segala aspek yang mempengaruhi pencapaian prestasi tersebut.

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia harus diperhatikan secara serius oleh pemerintah. Indonesia membutuhkan tenaga kerja yang kompeten, tetapi pada saat yang sama jumlah pengangguran terbuka juga besar. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang tengah dihadapi adalah kesiapan masyarakat dalam memasuki persaingan dalam dunia kerja. Permasalahan ini harus mendapat perhatian dari pemerintah dalam menata dan meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Artinya, focus pemerintah adalah kesiapan kerja dan kompetensi masyarakat sebagai calon tenaga kerja.

Langkah nyata pemerintah dapat dilaksanakan melalui penataan terhadap sistem pendidikan. Pendidikan yang dimaksud dapat berupa pendidikan formal, nonformal, dan informal. Lembaga pendidikan secara aktif mengetahui dan memperhatikan kebutuhan dalam dunia kerja. Ketimpangan yang terjadi antara pendidikan dan dunia kerja akan menimbulkan kecacatan. Akibatnya, lulusan pendidikan yang seharusnya dapat bekerja akhirnya menjadi pengangguran karena tidak siap memasuki dunia kerja. Jika pendidikan dan dunia kerja/usaha sinkron, maka lulusan pendidikan tersebut bekerja sesuai dengan kompetensi yang diperoleh. Kondisi ini secara otomatis berdampak terhadap pengurangan jumlah pengangguran.

Pemerintah melalui Kementerian Ketenagakerjaan melakukan upaya peningkatan jumlah SDM terampil dan siap memasuki dunia kerja. Salah satu upaya pemerintah dalam mempersiapkan masyarakat adalah mengadakan pendidikan non formal berupa kegiatan pelatihan. Sebagaimana tertulis dalam Permenakertrans, pelatihan dilaksanakan untuk memberi memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi. Program pelatihan dilaksanakan di lembaga pelatihan, yaitu Balai Latihan Kerja. Lulusan diharapkan memiliki skill yang mumpuni sesuai dengan kebutuhan kerja ataupun kebutuhan masyarakat untuk berwirausaha.

Sesuai dengan peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012, Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan tempat penyelenggaraan pelatihan. Balai Latihan Kerja menjadi wadah atau tempat penyelenggaraan pelatihan bagi peserta dengan fokus pada pembekalan diri untuk memasuki pasar kerja atau usaha mandiri. Balai Latihan Kerja yang berada di bawah tanggung jawab kemnaker memiliki program pelatihan yang sama. Jumlah BLK di seluruh wilayah Indonesia adalah 301. Terdapat 17 lembaga yang merupakan BLK UPTP (unit pelaksana teknis pusat) di bawah kementerian ketenagakerjaan dalam lingkup nasional. Lima dari lembaga dari BLK UPTP tersebut merupakan Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK).

Terdapat Sembilan jenis program pelatihan yang dilaksanakan oleh BBPLK. Pelatihan yang dilaksanakan adalah Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK). Peserta diharapkan akan memiliki kompetensi setelah mengikuti pelatihan sehingga mampu memasuki dunia kerja. Kementerian ketenagakerjaan berupaya memperlengkapi

masyarakat yang tidak memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja/usaha. Program pelatihan dilaksanakan bagi masyarakat usia kerja dengan semua tingkat pendidikan. Pemerintah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mempersiapkan diri dengan kompetensi tertentu.

Lulusan yang kompeten pada pelaksanaan program pelatihan belum dicapai dengan maksimal. Wawancara dilakukan dengan kepala bidang administrasi, Imam Agung yang mengatakan bahwa jumlah lulusan pelatihan masih dalam angka rendah. Setiap program pelatihan yang dilaksanakan di BLK memiliki target jumlah kelas setiap tahunnya. Beberapa kejuruan tidak mencapai target jumlah yang telah ditetapkan. Selain itu, peserta yang telah mengikuti program pelatihan juga tidak langsung bekerja. Beberapa dari lulusan mendapatkan pekerjaan tetapi tidak sesuai dengan bidang kejuruan yang diikuti dalam pelatihan. Pemerintah melalui kementerian ketenagakerjaan mengupayakan pembaharuan pada BLK. Pembaharuan yang dimaksud kemudian dilaksanakan melalui program Reorientasi, Revitalisasi, dan Rebranding (3R).

Program pelatihan dirancang untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Lulusan yang demikian dapat dihasilkan melalui program pelatihan yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Program pelatihan ditinjau kembali melalui penataan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan program tersebut. Program pelatihan diperbaiki melalui penerapan program 3R di BBPLK. Program 3R dilaksanakan sebagaimana tertulis dalam keputusan menteri ketenagakerjaan RI No. 23 Tahun 2017 yang bertujuan untuk memfokuskan dan

masifikasi lulusan di BLK serta sebagai upaya meningkatkan citra BLK. Lembaga pelatihan yang terlibat dalam pelaksanaan program 3R tersebut, yaitu BBPLK Serang, BBPLK Bekasi, BBPLK Bandung yang dilaksanakan pada awal 2017. Tahap kedua program 3R dilaksanakan di BBPLK Medan dan BBPLK Semarang pada awal 2018.

Pelaksanaan program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) difokuskan pada kompetensi kerja peserta pelatihan. Program ini diharapkan dapat lebih fokus pada kebutuhan pasar kerja atau dunia industri saat ini. Jika pelatihan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, maka lulusannya akan terserap dalam dunia kerja dengan cepat dan tepat. Program 3R direncanakan dan dilaksanakan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada dalam pelatihan di BLK. Perbaikan tersebut mencakup aspek-aspek yang mempengaruhi proses pelaksanaan pelatihan.

Program 3R dilaksanakan BBPLK Serang sejak Januari 2017. Jumlah lulusan diketahui belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Jumlah lulusan pada tahun 2017 mencapai 720 orang (dokumen BBPLK Serang per Januari 2018). Diperoleh data lulusan bekerja dengan pekerjaan yang tidak sesuai dengan program pelatihannya. Berdasarkan data dokumen 2017, sebagian lulusan kejuruan listrik telah bekerja dimana sebagian dari mereka bekerja tidak sesuai dengan program kejuruan yang diikuti di BBPLK. Program 3R yang memfokuskan kejuruan seharusnya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja di industri.

Lembaga BBPLK Serang memiliki visi menjadi pusat pelatihan tenaga kerja yang professional dan berkualitas bidang industri. Evaluasi harus dilakukan terhadap program pelatihan yang dilaksanakan di BBPLK Serang dalam mencapai visi tersebut.

Hasil evaluasi program pelatihan ini akan memberikan masukan bagi program untuk dilanjutkan, dilanjutkan dengan perbaikan, atau dihentikan.

B. Deskripsi Program

Program yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah program PBK. Program ini merupakan salah satu program yang dilaksanakan di BBPLK Serang. Lembaga pelatihan BBPLK Serang melaksanakan program pelatihan sesuai dengan keputusan pemerintah pusat melalui kementerian ketenagakerjaan. Program pelatihan dilaksanakan untuk menciptakan dan meningkatkan kompetensi masyarakat. Sasaran pelatihan adalah masyarakat umum pada usia kerja. Setiap lapisan masyarakat pada usia kerja dan memiliki Kartu Tanda Penduduk dapat mendaftarkan diri pada program pelatihan ini.

Program PBK dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat serta industri. Selain itu, pertimbangan pelaksanaan program ini adalah pemilihan dan penetapan kejuruan unggulan nasional untuk dilaksanakan di BBPLK. Program unggulan yang ditawarkan kepada masyarakat berbeda pada setiap lembaga pelatihan BBPLK. Program pelatihan yang dilaksanakan di BBPLK Serang focus pada dua kejuruan, yaitu kejuruan las dan listrik. Kejuruan listrik melaksanakan beberapa pengembangan program, yaitu teknisi sistem kendali motor listrik, operator otomasi industri, pemasangan listrik bangunan sederhana, pemasangan instalasi otomasi listrik industri, dan pemasangan instalasi control industri PLC.

Secara umum, program pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga kelompok materi pelatihan, yaitu kelompok unit kompetensi, pelatihan ditempat kerja (OJT), dan kelompok non unit kompetensi. Unit kompetensi berbeda pada masing-masing pengembangan program pelatihan. Pelatihan di tempat kerja (OJT) dilaksanakan pada saat sudah berakhirnya pelatihan. dalam pelaksanaannya, OJT ini bukan merupakan kewajiban bagi peserta pelatihan. Kegiatan OJT hanya bagi peserta pelatihan yang lulus kompetensi dan mendaftarkan diri kembali sebagai calon peserta OJT. Unit non kompetensi pada setiap pengembangan program adalah sama. Unit-unit tersebut adalah menerapkan konsep diri untuk meraih kesuksesan, mengelola diri untuk meningkatkan etos kerja, menerapkan 5S ditempat kerja, menerapkan kesetaraan hak pekerja perempuan dan laki-laki di tempat kerja, meningkatkan kualitas penampilan dan sikap profesional, mempersiapkan lamaran kerja dan tes wawancara, mengelola keuangan pribadi, mengaplikasikan keterampilan komunikasi, dan karakter building.

Program teknisi sistem kendali motor listrik dilaksanakan dengan durasi waktu 240 jam x 45 menit. Program ini dilaksanakan dengan delapan unit kompetensi. Program operator otomasi industri dilaksanakan dengan durasi waktu 360 jam x 45 menit. Program ini dilaksanakan dengan jumlah unit kompetensi yang sama, yaitu delapan. Program pemasangan listrik bangunan sederhana dilaksanakan dengan durasi waktu 240 jam x 45 menit. Program dilaksanakan dengan tujuh unit kompetensi. Program pemasangan instalasi otomasi listrik industri dilaksanakan dengan durasi, dan pemasangan instalasi control industri PLC dilaksanakan dengan durasi 360 jam x 45 menit. Program ini dilaksanakan dengan sepuluh unit kompetensi. Peserta pelatihan

dinyatakan kompeten jika menguasai non unit kompetensi dan unit kompetensi sesuai dengan program pelatihan yang diikuti.

Program PBK mengacu pada standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Selain itu, program ini juga didasarkan pada kebutuhan industri sebagai bakal pengguna lulusan. Hal ini sesuai dengan visi lembaga BBPLK Serang untuk menjadi pusat pelatihan tenaga kerja yang professional dan berkualitas bidang industri. Acuan ini digunakan dalam merancang program pelatihan sehingga unit dan non unit kompetensi program pelatihan teridentifikasi.

Pemerintah berupaya memperbaharui serta memperbaiki pelaksanaan program pelatihan yang dilaksanakan di BBPLK. Langkah perbaikan tersebut adalah dengan melaksanakan program Reorientasi, Revitalisasi, dan Rebranding (3R) terhadap program pelatihan yang ada. Program 3R merupakan program yang disahkan oleh kementerian ketenagakerjaan dalam menyelesaikan masalah pengangguran serta kurangnya tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan saat ini. Pembaharuan program dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sebagai peserta pelatihan serta industri sebagai pengguna lulusan. Adanya program 3R diharapkan mampu melaksanakan program pelatihan yang berkualitas.

Program 3R dilaksanakan di tiga Balai Besar, yaitu BBPLK Serang, BBPLK Bandung, dan BBPLK Bekasi pada tahun 2017. Selanjutnya, program ini dilaksanakan di BBPLK Medan dan BBPLK Semarang pada awal tahun 2018. Kelima balai besar pelaksana program merupakan lembaga pelatihan di bawah kementerian ketenagakerjaan RI.

Reorientasi yang dimaksud berkaitan dengan memfokuskan kejuruan dalam program pelatihan. Perubahan yang dilakukan dalam memfokuskan kejuruan dengan memilih dua kejuruan yang akan dilaksanakan dalam satu lembaga. Sebelum adanya program 3R, program pelatihan dalam setiap lembaga melaksanakan pelatihan dengan sembilan kejuruan. Dua kejuruan pada program pelatihan ditetapkan sebagai program yang akan dilaksanakan di lembaga yang bersangkutan.

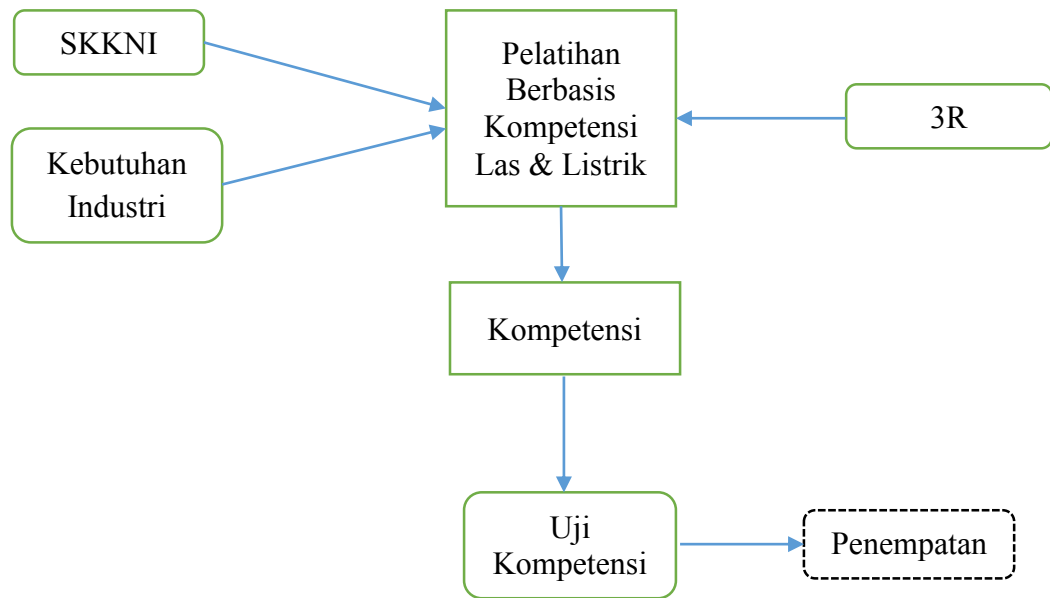
Revitalisasi dalam program ini berkaitan dengan penataan kembali sarana dan prasarana serta SDM yang terlibat dalam program pelatihan. Penataan sarana dan prasarana dilakukan dengan melihat kebutuhan setiap subkejuruan yang dilaksanakan. Penataan juga dilakukan terhadap Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelatihan, yaitu instruktur melalui diklat.

Rebranding berupa pengembalian citra baik BLK sebagai lembaga pelatihan. Rebranding berkaitan dengan kualitas lembaga pelatihan. Kualitas tersebut tercermin dari jumlah lulusan pelatihan dengan kompetensi yang memadai serta siap memasuki dunia kerja.

Program pelatihan yang dilaksanakan di BBPLK diharapkan dapat membantu mewujudkan visi lembaga. Program pelatihan yang dilaksanakan adalah program Pelatihan Berbasis Kompetensi. Pelatihan difokuskan pada kompetensi kerja yang harus dimiliki oleh peserta pelatihan sesuai dengan program pelatihan yang diikuti. Lulusan menguasai satu kompetensi secara lengkap sehingga siap memasuki dunia kerja.

Kompetensi peserta pelatihan diketahui melalui uji kompetensi. Pada akhir pelatihan, peserta diberikan Tes Uji Kompetensi (TUK) sesuai dengan program yang diikuti. Uji kompetensi ini dilaksanakan di BBPLK Serang diawasi oleh instruktur yang tidak terlibat dalam pelatihan baik secara teori maupun praktik di kelas tersebut. Dalam hal ini BBPLK Serang telah memiliki lisensi untuk melaksanakan TUK untuk teknik listrik dan las.

Tahap akhir dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah penempatan. Lembaga BBPLK Serang menjalin kerjasama tenaga kerja dengan beberapa perusahaan. Ketika perusahaan membutuhkan tenaga kerja baru, bagian perekrutan tenaga kerja mengajukan permintaan tenaga kerja kepada pihak BBPLK Serang. Pihak BBPLK Serang selanjutnya memberikan informasi permintaan tenaga kerja tersebut kepada lulusan. Mereka yang berminat dapat mendaftarkan diri sebagai alumni BBPLK Serang. Seleksi tenaga kerja ini dilaksanakan langsung oleh perusahaan yang bersangkutan. Bagi peserta yang memenuhi kriteria perusahaan akan dinyatakan lulus dan diterima di perusahaan tersebut. Penempatan ini tidak dilakukan secara langsung oleh pihak BBPLK Serang. Lembaga BBPLK Serang menjadi fasilitator bagi peserta pelatihan dan industri,



Gambar 1. Deskripsi Program

C. Pembatasan Masalah

Evaluasi dibatasi pada pelaksanaan program PBK di BBPLK Serang. Masalah yang dikaji adalah program PBK yang dilaksanakan dalam adanya penerapan program 3R di BBPLK Serang. Pelaksanaan program 3R memberikan pembaharuan terhadap program PBK. Jadi, evaluasi ini melihat pelaksanaan program pelatihan yang terlaksana di BBPLK Serang berkaitan dengan pembaharuan yang dilakukan melalui program 3R. Evaluasi difokuskan dan dibatasi pada program pelatihan kejuruan listrik sebagai salah satu dari dua kejuruan yang ditetapkan di BBPLK Serang. Masalah yang dikaji berkaitan dengan program PBK, yang meliputi:

1. tingkat kesesuaian program PBK di BBPLK Serang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, peserta pelatihan dan industri,

2. kelengkapan faktor pendukung pelaksanaan program PBK di BBPLK Serang berkaitan dengan sarana dan prasarana, kesiapan penyelenggara, kesiapan instruktur, kompetensi instruktur, dan pendanaan,
3. proses pelaksanaan program PBK di BBPLK Serang berkaitan dengan proses perekrutan, seleksi dan pelatihan, dan
4. kompetensi dan kuantitas lulusan program PBK di BBPLK Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini diajukan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesesuaian program PBK di BBPLK Serang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, peserta pelatihan dan industri?
2. Bagaimanakah kelengkapan faktor pendukung pelaksanaan program PBK di BBPLK Serang berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana, kesiapan penyelenggara, kesiapan instruktur, kompetensi instruktur, dan ketersediaan pendanaan?
3. Bagaimanakah proses pelaksanaan program PBK di BBPLK Serang berkaitan dengan proses perekrutan, seleksi, dan pelatihan?
4. Bagaimanakah kompetensi dan kuantitas lulusan?

E. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Tingkat kesesuaian program PBK di BBPLK Serang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, peserta pelatihan dan industri.
2. Kelengkapan faktor pendukung program PBK di BBPLK Serang berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana, kesiapan penyelenggara, kesiapan instruktur, kompetensi instruktur, dan ketersediaan pendanaan.
3. Proses pelaksanaan program PBK di BBPLK Serang berkaitan dengan proses perekrutan, seleksi, dan pelatihan.
4. Kompetensi dan kuantitas lulusan yang dihasilkan dalam program PBK di BBPLK Serang.

F. Manfaat Evaluasi

Hasil penelitian evaluasi ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak yang terlibat dalam program pelatihan sebagai berikut.

1. Bagi Pengembang Program
 - a. Mengetahui kebermanfaatan program PBK yang dilaksanakan di BBPLK Serang.
 - b. Mengetahui tingkat pencapaian/keberhasilan program PBK.
 - c. Menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pengembangan dan keberlanjutan program pelatihan yang dilaksanakan.
2. Bagi Penyelenggara Program
 - a. Mengetahui kesesuaian program pelatihan yang dilaksanakan dengan sasaran pelatihan sesuai dengan visi BBPLK Serang.

- b. Menemukan informasi tambahan dalam menyelenggarakan program pelatihan berikutnya.
3. Bagi Peserta Pelatihan
- a. Peserta pelatihan mengetahui manfaat mengikuti program pelatihan.
 - b. Peserta pelatihan dapat menentukan pilihan kerja setelah mengikuti program pelatihan.
4. Bagi Masyarakat
- a. Masyarakat mengenal dan mengetahui program pelatihan yang dilaksanakan di BBPLK Serang.
 - b. Masyarakat memahami manfaat program pelatihan yang dilaksanakan di BBPLK Serang bagi dirinya.
 - c. Menjadi bahan pertimbangan untuk memilih dan menentukan program pelatihan yang akan diikuti.